

POTENSI WISATA KULINER KOTA MUNTILAN

Studi Kasus : Wisata Kuliner di Koridor Jalan Veteran

Gerry Utama Pribadi

Program Pascasarjana, Magister Arsitektur, Universitas Atmajaya Yogyakarta

Jl. Babarsari 44 Yogyakarta

Email: gerryutama09@gmail.com

Abstract: *Culinary diversity on the Veteran road creates the city of Muntilan known to have unique culinary tours. As a result, culinary tours grow in Muntilan and become an attractive tourism alternative. The objective of the research is to identify the culinary potential in the Veteran street corridor, to become more known in the world of tourism. The research is descriptive qualitative, using primary and secondary data. Primary data were obtained through field observations, mapping and interviews. The interview process was conducted on the citizens of Veteran Street corridor, Muntilan city residents, heads of street vendors organizations, and culinary tour visitors. Secondary data is obtained from government documents and journal articles. The results show, culinary tourism in the corridor of Veteran street in Muntilan has unique by its history, culture and social aspects.*

Keywords: *culinary tourism, tourism, Veteran street corridor*

Abstrak: *Keanekaragaman kuliner di jalan Veteran menciptakan kota Muntilan dikenal memiliki wisata kuliner unik. Akibatnya, wisata kuliner tumbuh di Muntilan dan menjadi alternatif wisata yang menarik. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi potensi kuliner di koridor Jalan Veteran, agar semakin dikenal dalam dunia wisata. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan lapangan, pemetaan dan wawancara. Proses wawancara dilakukan pada warga koridor jalan Veteran, warga kota Muntilan, ketua organisasi pedagang kaki lima, dan pengunjung wisata kuliner. Data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah dan artikel jurnal. Hasil penelitian menunjukkan, wisata kuliner di koridor jalan Veteran di Muntilan unik dilihat dari aspek sejarah, budaya dan sosial.*

Kata kunci: *wisata kuliner, pariwisata, koridor jalan Veteran*

PENDAHULUAN

Muntilan merupakan kecamatan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Muntilan merupakan kota kecil yang mulai berkembang karena kota Muntilan terdapat banyak aktivitas perdagangan dan jasa. Jarak kota Muntilan dengan kota Megelang berjarak 15 km sedangkan dengan Yogyakarta 25 Km, Muntilan berada di jalur provinsi yang menghubungkan kota Semarang, Magelang, dan Yogyakarta.

Kota Muntilan sering disebut dengan kota transit dan kota yang memiliki beraneka macam jenis makanan yang cukup terkenal seperti, *tape ketan, sop empal, klepon, kupat tahu, sego godog, jemunak, grubi*, dan berbagai jenis makanan dan *jajanan* pasar lainnya.

Menurut catatan sejarah, kota Muntilan berkembang karena ada peran dari orang – orang Belanda. Di kota Muntilan pernah terdapat jalur kereta yang menghubungkan kota Muntilan dengan kota Yogyakarta. Nama perusahaan kereta api Belanda adalah *Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij*. Jalur kereta api Muntilan-Yogyakarta dibangun 14 Oktober 1895. Perkembangan kota Muntilan selain peran para orang – orang Belanda, juga didukung oleh warga keturunan Tionghoa. Warga keturunan Tionghoa masuk ke kota Muntilan pada saat kota Magelang menjadi basis militer, sehingga banyak dari warga keturunan Tionghoa yang berpindah ke kota Muntilan.

Pada tahun 1905 klenteng Hok An Kiong didirikan di kota Muntilan dan terdapat sekolah yayasan Hwee Koan pada tahun 1906. Para

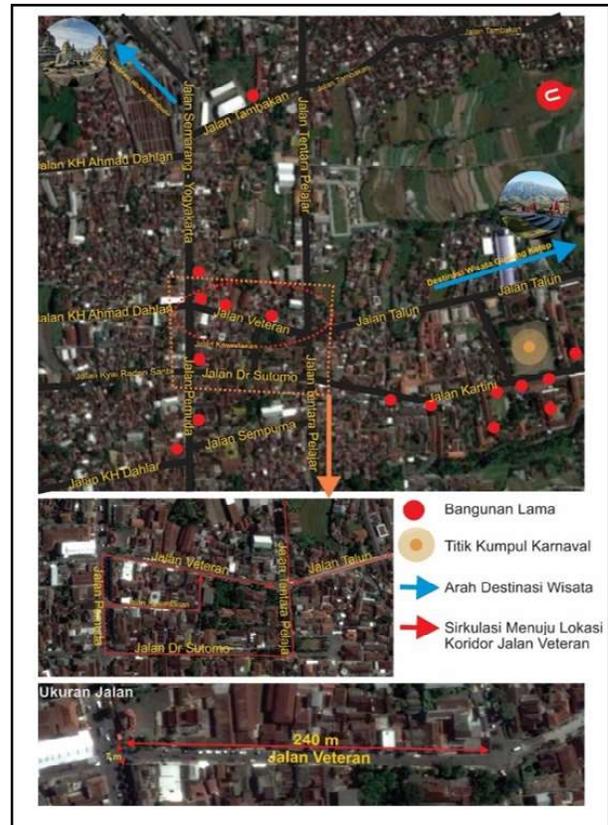


Gambar-1: Bangunan Peninggalan Warga Tionghoa di Koridor Jalan Veteran.

warga Tionghoa banyak yang memiliki tempat tinggal di jalan Pemuda dan jalan Veteran. Pada kedua jalan terdapat bangunan lama yang membentuk koridor jalan Veteran. Koridor jalan Veteran memiliki sebutan lain yaitu Jalan Sayangan. Kata Sayangan memiliki arti sebagai pengrajin tembaga atau pengrajin perhiasan., sama dengan pengrajin Kotagede. Para pengrajin berkembang sekitar tahun 1910. Kata Sayangan sebagai nama jalan tetap digunakan, meskipun jalan Sayangan sebenarnya adalah jalan Veteran.

Kota Muntilan pada tahun 2017 memiliki potensi yang unik, salah satunya adalah potensi wisata kuliner di koridor jalan Veteran pada sore dan malam hari. Jalan Veteran sering digunakan oleh para pedagang kaki lima digunakan sebagai tempat berjualan makanan. Koridor jalan Veteran memiliki lebar jalan 7 meter dan panjang koridor kurang lebih 240 meter.

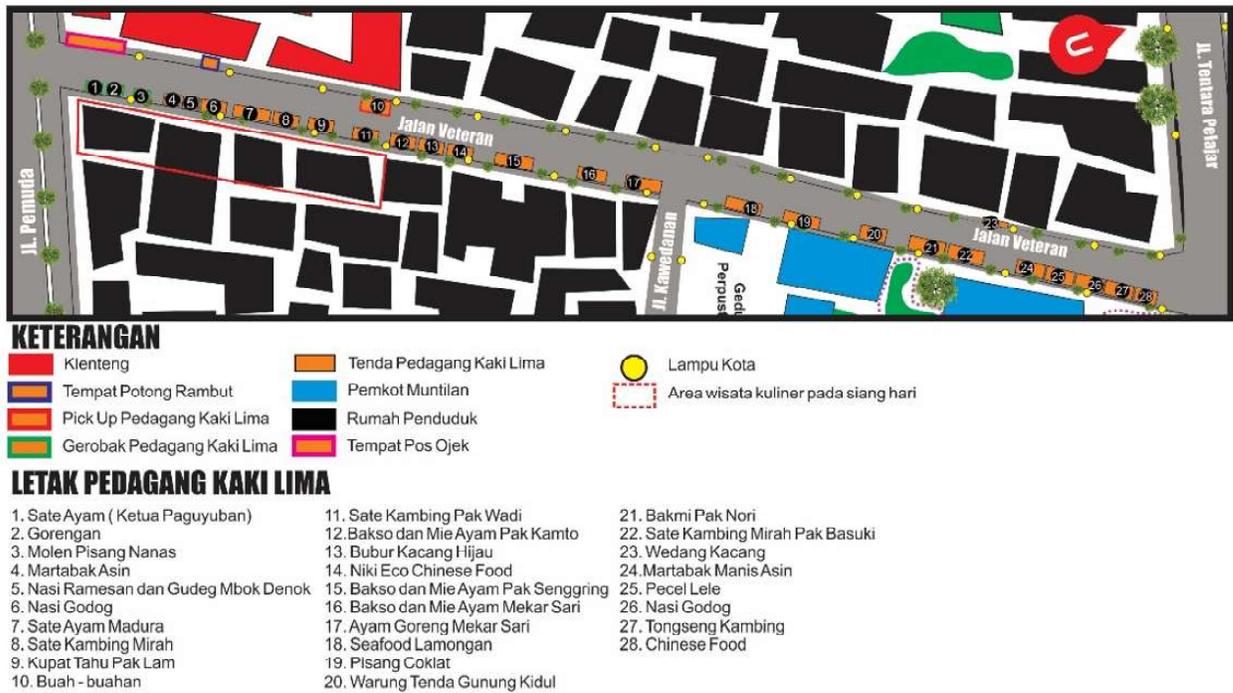
Fenomena – fenomena yang ada di koridor jalan Veteran sangat beragam, fenomena paling menonjol pada sore dan malam hari adalah fenomena wisata kuliner. Wisata kuliner di koridor jalan Veteran mulai dari tahun 1970



Gambar-2: Peta Lokasi Sekitar Koridor Jalan Veteran (Sumber : Google Earth 2017, Diolah)

hingga saat ini (2017) masih aktif. Wisata kuliner pada koridor jalan Veteran mulai buka pada pukul 16.00 Wib - 23.00 Wib. Kepadatan tertinggi saat wisata kuliner berlangsung pada pukul 19.00 Wib – 20.00 Wib.

Keunikan wisata kuliner di koridor jalan Veteran terlihat dari sejarah koridor, hubungan sosial, jenis makanan, pengolahan makanan, suasana, dan budaya. Tema potensi wisata kuliner layak ditulis karena kegiatan makan merupakan suatu kebutuhan, maka wisata kuliner merupakan suatu kebutuhan khusus yang tumbuh di masyarakat. Selain itu, tulisan tentang potensi wisata kuliner bermanfaat sebab menceritakan potensi yang ada dan mengenal lebih dalam tentang wisata kuliner. Tema potensi wisata kuliner di jalan Veteran kota Muntilan perlu diangkat karena menginformasikan kota Muntilan memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dikenalkan lebih luas. Wisata kuliner nya unik dan menarik serta dapat menjadi salah satu ciri khas kehidupan kota yang bermakna bagi warga dan wisatawan.



Gambar 3 Peta Sebaran Pedagang Kaki Lima di Koridor Jalan Veteran
Sumber: Analisis Pribadi, 2017

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana potensi dan keunikan wisata kuliner di koridor jalan Veteran di kota Muntilan? Tujuan dari penelitian adalah mengetahui potensi wisata kuliner yang ada di koridor jalan Veteran dan yakni diperkirakan dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut terkait

dengan perkembangan suatu kawasan wisata dan kawasan sekitarnya yang memiliki potensi unik dan menarik. Fokus amatan berada di koridor jalan Veteran kota Muntilan yang memiliki wisata kuliner pada sore hari hingga malam hari



KETERANGAN
A - B = Menuju ke arah magelang
C - D = Jalan Veteran, lokasi wisata kuliner (Fokus Amatan)
E - F = Menuju ke arah Sleman dan Jogja

Gambar-4: Peta yang menunjukkan area sebaran PKL. Jumlah PKL yang ada total 28 (hasil pengamatan pada tanggal 27 November 2017).

Kajian Pustaka

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pariwisata, yang diharapkan mampu mengungkap potensi wisata unik di koridor jalan Veteran, kota Muntilan.

Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata dapat terjadi apabila terdapat aktivitas seorang pengunjung yang melakukan perjalanan dan kegiatan dalam suatu kawasan.

Menurut (Soekadijo, 2000), pariwisata secara singkat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Menurut (Pendit, 1994) ilmu kepariwisataan mengemukakan bentuk pariwisata, yang dapat dibagi menurut kategori sebagai berikut:

1. Asal wisatawan
2. Neraca pembayaran
3. Jangka waktu
4. Jumlah wisatawan
5. Alat angkut yang digunakan

Menurut (Gunn, 2002) berdasarkan jangka waktu dibagi menjadi pariwisata jangka panjang dan jangka pendek. Pariwisata jangka panjang dan jangka pendek dilihat dari aktivitas yang ada. Menurut (Saleh, 1988) pariwisata dapat ditinjau menurut beberapa unsur kesamaan yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1. Ada unsur gerak atau perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya
2. Ada unsur tinggal sementara waktu di tempat tujuan
3. Waktu dan motivasi berbeda, ada unsur rekreasi
4. Pelaku sebagai konsumen.

Saleh (1988) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain. Tujuan wisata tidak untuk

mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi untuk bertamasya.

Menurut (Mil, 1990) ada empat dimensi pariwisata, terdiri dari atraksi (faktor pendorong wisatawan untuk mengunjungi destinasi), fasilitas (jasa pelayanan terhadap wisatawan), transportasi, dan infrastruktur yang memadai.

Wisatawan menurut (Pendit, 2002) adalah orang yang memiliki motivasi melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan maksud bersenang – senang, berbisnis, kesehatan, musyawarah, diplomatik, dan kegiatan lainnya. Berikut adalah unsur penting dalam pariwisata menurut (Spillane, 1994) :

1. *Attraction*: hal – hal yang menarik wisatawan
2. *Facilities*: fasilitas yang mendukung dan yang tersedia
3. *Transportation*: jasa angkut wisatawan
4. *Hospitality*: keramah -tamahan atau kesediaan untuk menerima tamu

Wisata Kuliner

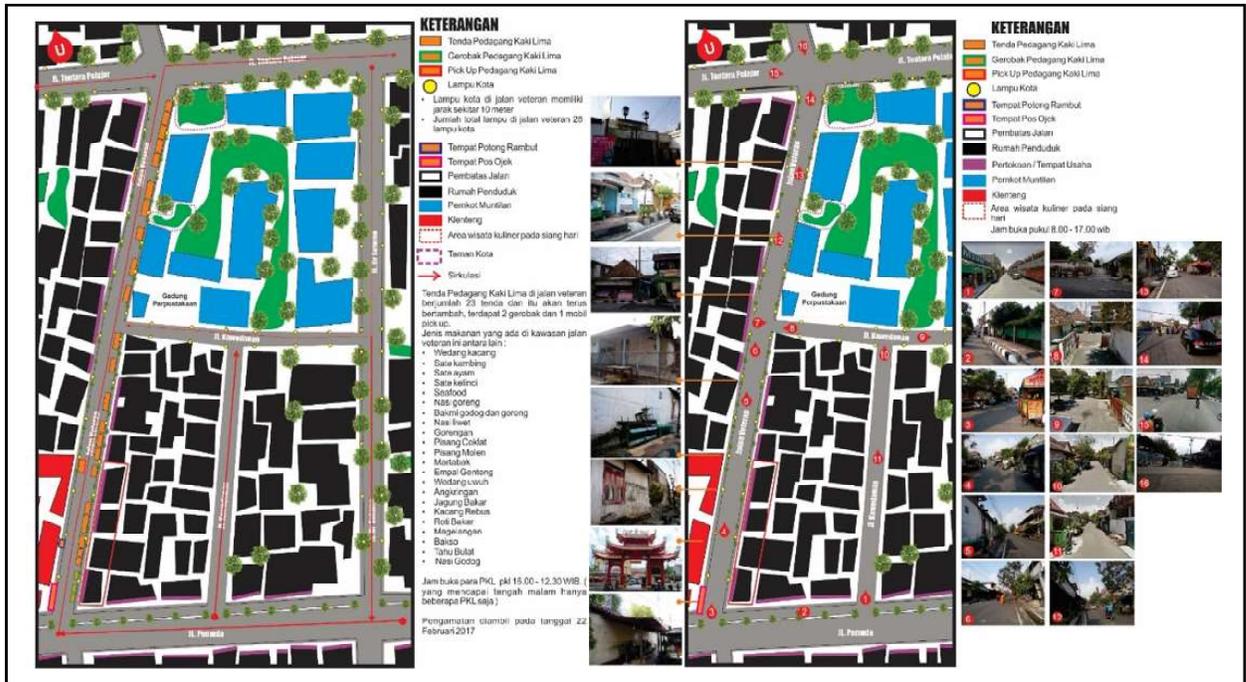
Wisata kuliner menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (ICTA) wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang memiliki keunikan, dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata.

Metode Analisis

Data dikumpulkan dari lapangan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, digunakan mengkaji tentang potensi wisata kuliner di koridor Jalan Veteran. Proses analisis menggunakan teori pariwisata dan perancangan kota. Setelah data dan analisis, maka dihasilkan kesimpulan terfokus pada potensi wisata kuliner yang terletak di koridor Jalan Veteran kota Muntilan.

Hasil Penelitian

Koridor jalan Veteran yang terletak di kota Muntilan memiliki panjang jalan 240 meter, lebar jalan 7 meter, dan lebar jalur pejalan kaki 1.8 meter.



Gambar-5: Peta Koridor jalan Veteran dan sekitarnya (Sumber: Analisis Pribadi, 2017)

Pada Gambar 5 terlihat kondisi koridor jalan Veteran dan jalur sirkulasi menuju lokasi. Untuk melihat keunikan potensi wisata kuliner di koridor jalan Veteran, perlu dipahami berbagai potensi, antara lain sejarah, budaya, sosial dan keberagaman jenis makanan dan minuman.

Sejarah

Kota Muntilan pada masa sebelum kemerdekaan pernah menjadi wilayah jajahan Belanda dan Jepang. Kemajuan kota Muntilan diperoleh saat kota Muntilan dijajah oleh Belanda. Perkembangan ditandai dengan adanya jalur kereta yang menghubungkan kota Yogyakarta dengan kota Magelang. Jalur kereta dibangun pada tanggal 14 Oktober 1895 oleh *Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij*. Perkembangan kota tidak hanya pada pembangunan infrastruktur, juga terlihat pada aspek arsitektural kota. Bangunan-bangunan kolonial masih ada di kota Muntilan, salah satu bangunan yang terkenal adalah bangunan Gereja Santo Antonius, yang dahulu dipimpin oleh Pastur F. Van Lith.

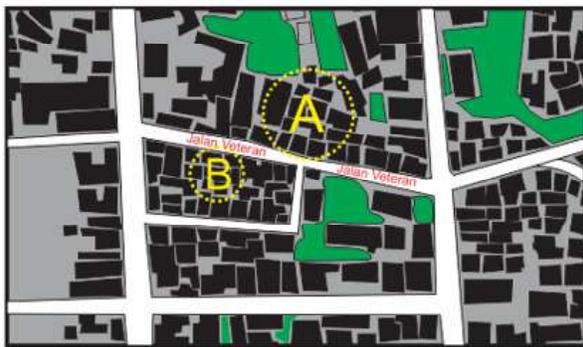
Selain sejarah pembangunan oleh Belanda, terdapat peristiwa perpindahan penduduk keturunan Tionghoa dari kota Magelang ke kota

Muntilan. Kota Magelang pada saat itu digunakan sebagai basis militer Belanda. Perpindahan warga keturunan Tionghoa mempengaruhi perkembangan perdagangan di kota Muntilan dan mendorong pendirian bangunan tempat ibadah yaitu klenteng Hok An Kiong berdiri pada tahun 1905, dan fasilitas sekolah yang dibangun dengan oleh yayasan Tionghoa Hwee Koan pada tahun 1906.

Sampai saat ini banyak warga keturunan Tionghoa bertempat tinggal di Jalan Pemuda dan Jalan Veteran, salah satunya adalah narasumber penelitian bernama Budi Hartono (89 Tahun) penduduk Muntilan. Beliau mengetahui sebagian besar informasi sejarah koridor Jalan Veteran. Dahulu koridor jalan Veteran dan Jalan Pemuda dihuni oleh banyak warga keturunan Tionghoa. Seiring berjalannya waktu warga keturunan Tionghoa mulai berkurang karena kematian, kerusakan, dan motivasi untuk berpindah ke kota lain.

Peninggalan warga keturunan Tionghoa di sekitar koridor jalan Veteran dapat dilihat hingga sekarang seperti rumah ibadah klenteng Hok An Kiong dan bangunan-bangunan rumah tinggal. Sejarah lainnya seperti penggunaan nama jalan yang diganti dengan kata "Sayangan" juga memiliki cerita yang melekat di koridor jalan

Veteran. Menurut narasumber Budi Hartono (89 tahun) kata “Sayangan” diambil dari pengrajin tembaga dan perhiasan seperti di Kotagede Yogyakarta. Para pengrajin terlihat pada tahun 1910, tetapi pada tahun 1950 para pengrajin mulai berkurang jumlahnya karena kematian dan tidak ada penerus. Hingga tahun 1990 tidak ada pengrajin lagi, tetapi kalimat “Sayangan” masih digunakan sebagai nama jalan. Peta di bawah ini menunjukkan letak area hunian para pengrajin pada tahun 1910 – 1990 :



Gambar-6: Peta lokasi pengrajin di koridor jalan Veteran pada Tahun 1910 – 1990. Sumber: Analisis, 2017

Lokasi rumah para pengrajin ada yang dipinggir jalan dan ada pula yang masuk ke perkampungan. Gambaran lokasi diperoleh dari Narasumber Budi Hartono (89 Tahun). Dari sejarah diketahui, koridor jalan Veteran memiliki kisah dan peninggalan berupa bangunan lama yang dapat dilihat hingga saat ini masih ada dan terawat dengan baik.

Budaya

Unsur budaya yang berkembang di kota Muntilan adalah budaya tari – tarian seperti Jathilan, Reog, Wayangan, Barongsai, Topeng Ireng, dan tarian – tarian lainnya. Berbagai atraksi budaya berkembang di kota Muntilan karena adanya pekan budaya yang diselenggarakan di lapangan Pemerintah Kota Muntilan atau lapangan dekat gereja Santo Antonius. Terkadang atraksi budaya melewati koridor jalan Veteran, meskipun titik kumpul berada di lapangan Pemerintah Kota Muntilan. Adanya pawai atau atraksi budaya yang

melewati koridor jalan Veteran saat wisata kuliner berlangsung. Akibatnya, para pengunjung menjadi penasaran dan justru dapat menarik pengunjung untuk melihat pekan budaya yang berlangsung.

Selain tari-tarian, budaya turun temurun juga dipraktekkan oleh para pedagang kaki lima di sepanjang koridor jalan Veteran. Menurut narasumber dari “tangan kanan” ketua paguyuban Yohanes (46 tahun), sistem turun temurun yang dimaksud adalah letak lapak, resep, dan makanan yang dihasilkan. Dimulai pada lapak pedagang kaki lima, pedagang kaki lima yang memiliki luasan paling besar merupakan pemain lama. Berikut adalah luasan lapak yang ada di koridor jalan Veteran : Tipe A: 7.5 m x 2.5 m; Tipe B: 4 m x 2.5 m (ukuran paling umum); Tipe C: 1.5 m x 2 m (gerobak dan pemain baru); Tipe D: 5 m x 2.5 m dan Tipe E: 1.8 x 2 .5 M (angkringan).

Pada Gambar 3 juga terlihat lapak PKL yang menggunakan nama yang sama pada nomor 15 dan 16, yang sama – sama menggunakan nama mekarsari. Adanya faktor turun temurun pada lapak PKL, harga jual lapak juga sangat mahal menurut narasumber Yohanes (46 tahun) 1 kapling bisa dihargai 20 – 30 juta rupiah tergantung nama lapaknya. Lapak yang sudah terkenal seperti lapak PKL yang bernama bakmi goreng NORI, Sate kambing Mirah, Kupat Tahu Pak Lam, bakso mekarsari, warung ramesan Mbok Denok, dan ayam goreng Mak Wok. Lapak tersebut sudah sangat lama ada dan sudah berganti-ganti generasi. Letak lapak PKL yang berjejer hingga sepanjang koridor Jalan Veteran juga merupakan turun temurun dari tahun 1970. Menurut narasumber Yohanes (46 Tahun) sangat jarang ditemui lapak PKL yang berjejer di sepanjang koridor jalan selain yang ada di Malioboro, Yogyakarta.

Budaya turun temurun selain lapak adalah resep. Sehingga cita rasa masih terjaga hingga saat ini. Cita rasa yang sudah lama ada dapat mempertahankan berbagai jenis makanan yang ada, seperti sate kambing, bakso, nasi godog, mie ayam, ayam goreng, dan berbagai macam jenis makanan lainnya.



Gambar-7: Lapak PKL Berjejer di Sepanjang Koridor Jalan Veteran. Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Proses pembuatan makanan juga masih menggunakan cara lama, seperti memasak tidak menggunakan gas tetapi menggunakan arang. Penggunaan arang tidak hanya digunakan oleh para pembuat sate, penggunaan arang juga digunakan oleh para pembuat bakso, mie ayam, nasi goreng, nasi ramesan, dan berbagai jenis makanan lainnya. Proses peracikan juga diperlihatkan oleh para pedagang kaki lima. Proses peracikan seperti memotong daging, memilih daging, memilih sayuran, memotong sayuran, dan meracik bumbu mudah dilihat oleh para pengunjung.

Suasana dan Iklim

Wisata kuliner yang ada di jalan Veteran pada sore hari hingga malam hari ini memiliki suasana yang berbeda dari tempat lain. Suasana koridor jalan Veteran menciptakan suasana tempo dulu, karena banyak bangunan tua kuno dan bangunan yang masih menggunakan desain arsitektural era 90-an. Didukung oleh jenis makanan yang bercita rasa khas Muntilan, kesan tempo dulu menjadi lebih terasa.

Pengunjung juga masih dapat menikmati pemandangan gunung Merapi pada sore hari pukul 16.00 – 18.00 Wib. Karena kota Muntilan dekat dengan Gunung Merapi, suhunya pun cukup sejuk. Hawa sejuk yang cenderung dingin menambah kenyamanan para pengunjung dan menambah nafsu makan. Suhu yang cukup dingin membuat para pengunjung ingin berlama – lama di dalam lapak PKL, dan para pengunjung yang mengantri-pun tetap betah meskipun

antriannya cukup panjang. Unsur pembuat hangat lapak PKL adalah proses pembuatan yang masih menggunakan bantuan arang. Arang yang sudah terbakar dapat memberikan udara yang hangat.

Biasanya pedagang kaki lima identik dengan pengamen dan pengemis yang berlalu Lalang, namun yang berbeda di wisata kuliner koridor jalan Veteran adalah tidak adanya pengemis dan pengamen pada saat wisata kuliner berlangsung. Tidak adanya pengamen dan pengemis yang masuk ke area kuliner dikarenakan adanya kesepakatan dari paguyuban PKL untuk menjaga koridor jalan Veteran bersih dengan pengamen dan pengemis. Karena hal tersebut cukup mengganggu para pengunjung wisata kuliner, hal tersebut dikemukakan oleh narasumber Yohanes (46 Tahun).

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 12 responden yang berasal dari luar kota seperti Yogyakarta, Magelang, dan Semarang, dapat dinyatakan bahwa harga mempengaruhi minat para responden dalam membeli makanan. Para PKL di wisata kuliner koridor jalan Veteran membandrol harga masakan yang mereka jual dengan cukup terjangkau. Hal tersebut menambah minat para pembeli untuk mencicipi masakan yang tersedia di wisata kuliner koridor jalan Veteran. Terlebih bagi para pengunjung yang berasal dari luar kota akan terasa kurang lengkap apabila melewatkannya.

Terkadang bagi para pengguna jalan yang memang akan mampir atau hanya sekedar lewat,

tidak usah khawatir. Sebagian dari PKL berjualan di kawasan wisata kuliner koridor jalan Veteran ini buka hingga pukul 24.00 bahkan lebih. Walaupun tidak semua karena apabila dagangan mereka telah habis mereka akan mengemasi lapaknya. Konsekuensinya, bagi yang ingin menikmati suasana malam di Kota Muntilan sambil mencicipi sajian khas dari wisata kuliner koridor jalan Veteran tidak perlu khawatir karena sebagian besar PKL buka hingga larut malam.

Berada ditengah jalur pembatas kota antar Yogyakarta dan Magelang membuat Kota Muntilan selalu ramai dilintasi oleh kendaraan. Jalan Veteran terletak di jalan utama, sehingga apabila para pengunjung ingin datang, tidak akan susah untuk menemukan lokasinya karena lokasi wisata kuliner koridor jalan Veteran ini sangat strategis.

Hubungan Sosial

Keunikan wisata kuliner di koridor jalan Veteran terlihat juga di hubungan sosial pedagang kaki lima dengan warga sekitar koridor Jalan Veteran, pemerintah setempat, warga Muntilan, maupun luar kota Muntilan. Pedagang kaki lima dengan warga sekitar koridor Jalan Veteran memiliki hubungan yang cukup baik. Hasil wawancara penduduk sekitar koridor jalan Veteran tidak mempermasalahkan para PKL berjualan di depan rumah mereka, asalkan para PKL mau untuk menjaga lingkungan. Semua PKL yang ada di koridor jalan Veteran akan membersihkan sekitar lapaknya pada waktu jam tutup (00.00 Wib).

Para PKL juga ada yang membayar iuran perbulan, seperti iuran listrik dan air. Karena beberapa PKL ada yang meminta listrik dan air bersih kepada warga sekitar koridor jalan Veteran. Hubungan semakin erat saat para PKL bersedia menjaga keamanan lingkungan koridor jalan Veteran. Semakin eratnya hubungan PKL dengan warga sekitar koridor jalan Veteran, membuat para PKL menitipkan gerobak dan beberapa tiang penyangga tenda di dekat rumah warga.

Hubungan sosial lainnya terlihat dari cara pedagang kaki lima melayani para pengunjung. Para pedagang sudah diberi arahan dari paguyuban untuk melayani para pengunjung dengan ramah. Sehingga seringkali para pedagang dalam melayani pengunjung dengan bumbu canda dan tawa. Hubungan sosial yang baik membuat para PKL seringkali sudah mengenali para pengunjung yang berkunjung di lapaknya. Hubungan sosial yang terjalin dengan baik juga terlihat saat perayaan festival lampion di sekitar klenteng Hok An Kiong, banyak warga sekitar koridor Jalan Veteran ikut merayakan. Festival lampion disambut baik oleh para PKL karena mendatangkan banyak pengunjung disaat wisata kuliner berlangsung.

Hubungan sosial PKL dengan pemerintah setempat juga sangat baik terbukti dari pemerintah setempat memberikan dukungan dan perlindungan bagi para PKL. Dukungan dari pemerintah adalah melakukan promosi dengan cara mempostingkan wisat kuliner di Jalan Veteran ke media internet dan membuat suatu artikel tentang wisata kuliner di jalan Veteran. Berikut adalah kutipan promosi yang telah dibuat oleh pemerintah setempat.

“Bagi Anda yang suka kuliner sore hingga malam hari tak asyik kalau tidak mencoba merasakan berbagai menu masakan di sepanjang pinggir jalan Sayangan Muntilan, Kota kecil tapi penuh kehangatan dan kenyamanan, terdapat wisata kuliner yang dapat memanjakan lidah Anda dengan berbagai selera baik makanan tradisional (lokal) atau makanan ikan laut. Untuk Lokasinya terletak di Sayangan atau jalan Veteran dengan bermacam-macam ragam kuliner. Yang tentunya siap memanjakan lidah Anda. Anda tidak akan pernah rugi akan rasa masakan khas Muntilan.” Kutipan diambil dari website kecamatanmuntilan.magelangkab.go.id pada konten potensi pariwisata yang ditulis oleh Hari Kus Wibowo.

Analisis SWOT

***Strength* (Kekuatan)**

Letak lokasi koridor jalan Veteran cukup strategis, terletak di pusat kota Muntilan dan dekat dengan perbatasan Yogyakarta dengan Muntilan. Letak yang koridor jalan Veteran mudah dikenali karena bersebelahan dengan klenteng Hok An Kiong.

Adanya sistem keamanan yang terjamin, sistem keamanan sudah dibentuk oleh paguyuban PKL koridor jalan Veteran. Seperti penjagaan area parkir, penjagaan terhadap pengamen, dan keamanan lingkungan.

Kebersihan lingkungan tetap terjaga, terbukti setelah wisata kuliner selesai (pukul 00.00) para PKL selalu membersihkan lapaknya dan mengumpulkan sampah lalu membuangnya. Ada pula yang membersihkan jalan dengan air dan sabun. Setiap wisata kuliner selesai dan para PKL telah selesai mengumpulkan sampah, ada petugas kebersihan yang mengangkut sampah – sampah yang sudah dikumpulkan oleh para PKL.

Wisata kuliner sudah ada sejak tahun 1970 dan mulai terkenal pada tahun 1991 hingga saat ini (2017). Keberagaman menu makanan dan minuman yang ditawarkan dengan harga yang terjangkau. Jenis masakan masih menggunakan resep tempo dulu, sehingga menjadi motivasi bagi para penikmat kuliner untuk datang dan mencoba aneka makanan dan minuman di koridor jalan Veteran.

Keberadaan sejarah yang ada, seperti sejarah koridor jalan Veteran, sejarah perkembangan kota Muntilan, dan sejarah bangunan kuno yang ada di sekitar koridor jalan Veteran. Adanya sejarah yang melekat di koridor Jalan Sayangan membuat koridor ini mudah untuk dikenali.

Keberagaman jenis usaha dan tempat pendidikan yang ada disekitar koridor Jalan Veteran membuat koridor Jalan Veteran memiliki berbagai macam kegiatan. Terdapat sarana transportasi tradisional seperti dokar dan becak. Festival budaya sering melewati koridor jalan Veteran. Hari besar keagamaan dimanfaatkan oleh penduduk sekitar dan PKL untuk menghias koridor jalan Veteran. Akses jalan mudah untuk

dilalui kendaraan pribadi. Akses jalan koridor jalan Veteran selebar 7 meter dan akses jalan pejalan kaki selebar 1.8 meter.

Iklm dan suasana yang sejuk pada malam hari membuat rasa nyaman bagi pengunjung wisata kuliner. Bila pada sore hari masih terlihat pemandangan Gunung Merapi.

***Weakness* (Kelemahan)**

Koridor jalan Veteran hanya dikenal oleh banyak orang melalui “mulut ke mulut” perlu adanya media yang mempromosikan wisata kuliner yang ada di Jalan Veteran. Tidak adanya spanduk atau penanda jalan yang menunjukkan keberadaan wisata kuliner di Jalan Veteran pada sore hingga malam hari.

Daya tampung area parkir yang kurang dan seringkali terjadi kemacetan di koridor jalan Veteran. Koridor jalan Veteran saat wisata kuliner berlangsung, berbagai kendaraan masih boleh memasuki kawasan wisata.

Usaha marketing yang masih lemah, sehingga wisata kuliner di kota Muntilan tidak mencapai kota – kota lainnya. Hanya mengandalkan marketing “mulut ke mulut” dan bantuan pemerintah dalam mempromosikan wisata kuliner di koridor jalan Veteran.

Bentuk tampilan kemasan makanan yang tidak menarik dan bentuk tampilan tenda PKL yang sangat monoton dapat membuat pengunjung bosan. Ditambah dengan kondisi tenda yang kurang terawat membuat tampilan tenda PKL kurang menarik.

Kurangnya tempat untuk mewadahi para PKL meletakkan barang bawaan seperti gerobak, tiang penyangga, dan penutup atap. Sehingga beberapa PKL setelah wisata kuliner tutup barang – barang bawaan ditinggalkan di lokasi dengan alasan pemilik rumah tidak keberatan bila barang bawasanya diletakkan di depan atau di dekat rumah mereka.

***Opportunity* (Kesempatan)**

Koridor jalan Veteran yang terletak di kota Muntilan memiliki peluang menjadi lokasi wisata kuliner yang dikenal, karena lokasi yang strategis, sejarah yang melekat, istilah kota

Muntilan yang sering disebut kota yang memiliki aneka jenis makanan pasar, membuat wisata kuliner di Jalan Veteran mudah untuk dikenalkan ke publik. Banyaknya bangunan lama disekitar koridor jalan Veteran yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi daya tarik pengunjung. karena kota Muntilan dahulu merupakan jajahan Belanda dan Jepang.

Fasilitas pendukung yang memadai seperti lampu jalan, ATM, jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki, koridor jalan Veteran memiliki peluang untuk dikembangkan. Banyaknya media yang mengeskpos tayangan masalah kuliner, sehingga berpengaruh terhadap pandangan dan pemikiran masyarakat terhadap kuliner.

Perubahan gaya hidup tentang makanan yang tidak hanya untuk mengenyangkan tetapi untuk mendapatkan pengalaman. Banyaknya event wisata kuliner di berbagai daerah sehingga adanya perubahan minat wisatawan dari wisata konvensional ke jenis wisata alternatif, salah satunya adalah wisata kuliner. Kota Muntilan memiliki berbagai jenis makanan dan minuman tempo dulu yang dapat diangkat dan dimanfaatkan di wisata kuliner. Sejarah yang melekat di kota Muntilan dan koridor jalan Veteran dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik.

Threat (Ancaman)

Banyaknya kompetitor yang sudah dikenal di Yogyakarta, sehingga wisata kuliner koridor Jalan Veteran perlu bersaing. Kemacetan yang ada di sekitar koridor Jalan Veteran seringkali terjadi saat hari libur, festival budaya, dan hari besar, sehingga pengunjung berubah pikiran untuk tidak mengunjungi tempat wisata karena malas menempuh perjalanan yang macet. Kurangnya tatanan PKL seperti tampilan tenda dan tempat peletakkan barang – barang PKL.

PEMBAHASAN

Pembahasan menggunakan teori pariwisata yang dikemukakan oleh (Spillane, 1994), terfokus pada *attraction, facilities, transportation dan hospitality*. *Attraction*, merupakan hal yang menarik di dalam suatu lokasi. Lokasi koridor jalan Veteran berada di dekat jalan utama

kota Muntilan yaitu jalan Pemuda. Koridor jalan Veteran juga dekat dengan bangunan – bangunan kuno salah satunya adalah klenteng Hok An Kiong dan bangunan rumah tinggal kuno lainnya. Di dalam lokasi koridor jalan Veteran juga terdapat perpustakaan kota. Keberagaman jenis makanan memberikan daya tarik, terdapat lebih dari 28 jenis makanan di koridor jalan Veteran total dari keseluruhan adalah 30 jenis. Banyaknya jenis makanan yang ditampilkan, banyak pula atraksi pembuatan makanan yang ditampilkan.

Daya tarik selanjutnya hadir dari kegiatan keagamaan, budaya, dan hari besar. Paguyuban pedagang kaki lima dan lingkungan sekitar koridor jalan Veteran menghiasi lingkungan sesuai dengan perayaan yang digelar. Iklim dan suasana menjadi daya tarik wisata kuliner, pada sore hari para pengunjung masih dapat disugahi pemandangan Gunung Merapi, pada malam hari suhu udara menjadi dingin dan tergolong sejuk.

Facilities, cenderung berorientasi pada attractions disuatu lokasi dan bersifat mendukung bukan mendorong pertumbuhan. fasilitas yang ada berupa tempat parkir. Tempat parkir di koridor jalan Veteran saat wisata kuliner berlangsung dapat menggunakan sekitaran jalan Pemuda, jalan Veteran, dan jalan Kawedanan. Keberadaan suatu ATM, berdekatan dengan lokasi kuliner. Mulai dari BCA, Mandiri, BNI, BRI, dan CIMB NIAGA. Keberadaan ATM juga mempermudah para wisatawan atau pengunjung untuk menarik dan membayar tagihan saat wisata kuliner berlangsung.

Sekitar koridor jalan Veteran juga terdapat sarana pendidikan yaitu gedung perpustakaan kota yang ada di koridor Jalan Veteran, sekolah dasar, dan asrama Van Lith. Jarak tempat pendidikan tidak jauh dengan koridor Jalan Veteran hanya berjarak kurang lebih 500 meter.

Transportation, merupakan unsur pendukung wisata. Koridor jalan Veteran sangat dekat dengan area perbelanjaan. Tempat perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari ataupun aksesoris. Area perbelanjaan seperti minimarket Indomaret, Supermarket Laris, dan

berbagai macam toko yang menjual barang – barang kebutuhan sehari – hari lainnya. Fasilitas pendukung lainnya adalah lampu jalan yang ada di sepanjang koridor jalan Veteran. Lampu jalan sangat membantu para pengunjung dan PKL karena wisata kuliner berlangsung pada saat malam hari. Transportasi, menuju lokasi wisata kuliner jalan Veteran dapat menggunakan kendaraan pribadi, ojek, becak, dan dokar. Bila datang dari luar kota dapat menggunakan bus pariwisata, lokasi parkir bus pariwisata berada di Jalan Pemuda, sisi selatan dari koridor Jalan Veteran.

Hospitality, keramah – tamahan dan keamanan dalam menerima tamu merupakan hal penting dalam suatu pariwisata. Keramah – tamahan dihadirkan oleh para pemilik lapak dan pemilik bangunan yang ada disekitar koridor Jalan Veteran. Adanya paguyuban yang melatih para PKL dalam melayani pengunjung membuat para PKL menjadi lebih profesional dalam melayani pengunjung. Adanya hubungan sosial yang baik membuat hubungan antar PKL, pemerintah, penduduk sekitar, dan pengunjung terjalin dengan baik.

KESIMPULAN

Potensi wisata kuliner di koridor jalan Veteran kota Muntilan bersifat unik karena memiliki aspek sejarah, budaya, sosial dan keberagaman jenis makanan dan minuman. Keanekaragaman jenis makanan dan minuman masih menggunakan resep turun temurun dan adanya pengembangan makanan dari masakan China dengan masakan Jawa. Fenomena yang wisata kuliner di koridor jalan Veteran terbukti unik. Berdasarkan kesimpulan utama yang sudah ada, maka kesimpulan pendukung yang dihasilkan adalah potensi yang ada di jalan Veteran dan kota Muntilan dapat dimanfaatkan dengan cara mengembangkan akses jalan kendaraan dan akses pejalan kaki agar mudah dilalui dan terlihat menarik. Tampilan bangunan yang ada di sekitar koridor jalan Veteran perlu dikembangkan karena kota Muntilan memiliki perkembangan arsitektur yang menarik pada saat

jaman penjajahan Belanda.

Mengatur keluar masuk kendaraan dengan sistem waktu saat wisata kuliner di koridor jalan Veteran berlangsung, sehingga hanya kendaraan pribadi milik penduduk sekitar koridor jalan Veteran saja yang dapat memasuki kawasan wisata. Penambahan area parkir juga diperlukan bila menggunakan sistem waktu. Penambahan area parkir dapat memanfaatkan jalan Pemuda, jalan Kawedanan, dan area gedung perpustakaan kota.

Membuat suatu *landmark* seperti gerbang masuk wisata kuliner di koridor jalan Veteran agar mudah diingat oleh banyak orang. Papan penanda juga perlu dibuat agar pengunjung luar kota dapat dengan mudah mencari lokasi wisata kuliner di koridor jalan Veteran. Membuat suatu terobosan marketing secara online untuk mempromosikan wisata kuliner di koridor jalan Veteran pada sore hari hingga malam hari. Memperkenalkan wisata kuliner koridor Jalan Veteran melalui media sosial seperti blog, *facebook*, *twitter*, website pariwisata, *instagram*, *trip advisor*, *asia travel*, *lonely planet*, dan jejaring sosial lainnya sebab di tahun 2017 semua berbasis teknologi.

Memanfaatkan budaya lokal dan festival budaya yang sering diselenggarakan di kota Muntilan agar menjadi daya tarik saat wisata kuliner berlangsung. Membuat tampilan tenda PKL menjadi lebih menarik dan memberikan tempat untuk para PKL meletakkan barang bawaannya supaya tidak diletakkan di pinggir jalan koridor jalan Veteran. Tampilan dari bungkus makanan perlu diperhatikan karena tampilan kemasan mempengaruhi daya jual.

Menggunakan sistem “*one stop service*” dalam melayani pengunjung sehingga kemasan yang digunakan menggunakan kemasan yang sekali pakai dan mudah untuk didaur ulang seperti plastik, batok kelapa, daun pisa, dan berbagai macam bahan yang dapat didaur ulang lainnya.

Ucapan Terimakasih.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran penelitian. Secara khusus ucapan terima kasih diberikan kepada: Bapak Budi Hartono (Goey Tjing King 89 tahun), yang sudah berjasa menceritakan sejarah kota Muntilan, koridor jalan Veteran, dan sekitarnya. Bapak Heru Sukranta (50 tahun) mantan ketua lingkungan tahun 2006 -2006, mempertemukan “tangan kanan” paguyuban PKL koridor jalan Veteran dan memberikan informasi seputar koridor jalan Veteran. Bapak Yohanes (Pak Anes 46 tahun) “tangan kanan” paguyuban PKL koridor Jalan Veteran, yang memberikan informasi seputar PKL, sejarah PKL, kondisi PKL, dan hubungan sosial PKL dengan pemerintah dan penduduk sekitar. Sirillus Rully Sukranta (21 tahun) dan Elizabeth Devita Margerry (27 tahun) yang membantu mengumpulkan data dan proses observasi di koridor Jalan Veteran saat keramaian wisata kuliner berlangsung pada sore hingga malam hari.

Daftar Pustaka

- Agustina, L. 2012. *Studi Potensi Wisata Kuliner Di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012*. Skripsi, 1 - 140.
- B. Waluyo dan Cahyani. 2017. *Pengembangan Taman Kuliner Galabo Sebagai Tujuan Wisata Kuliner Malam di Surakarta*. Penelitian Pariwisata, 1 - 5.
- Wibowo. H.K., 2013. Kelurahan Muntilan-Wisata Kuliner Sore-Malam Sayangan. Retrieved from kecamatanmuntilan.magelangkab.go.id: http://kecamatanmuntilan.magelangkab.go.id/v2/home/detail/kelurahan-muntilan-wisata-kuliner-sore-malam-sayangan/42
- Hartono, B. 2017. *Wawancara Sejarah Koridor Jalan Veteran. Muntilan: 2017*.
- LEE, E. 2006. *International Culinary Tourism Association Leverages its Suite to Communicate with Members Around The World Through Portals*. Minneapolis: Cision. Retrieved from <http://mikehohnen.com/icta-international-culinary-tourism-association/>.
- Mil, RC. 1990. *Tourism: The International Business Singapore* : Prentice Hall. Singapore.
- Pendit, N. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Pua, E. S. 2014. *Kawasan Wisata Kuliner Kuala Jengki Di Manado (Penerapan Konsep Place)*. Penelitian Pariwisata, 1 - 9.
- Saleh. 1988. *Pengembangan pariwisata di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutapa, I. K. 2016. *Potensi Kuliner Bali Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dengan Pendekatan Resources Based View*. Penelitian Pariwisata, 2 - 11 .
- Swantari, A. 2013. Potensi Wisata Kuliner di Kemang Pratama 1, Bekasi. *Jurnal Penelitian Pariwisata*, 1-22.
- Tjee, M. 2014. *Adaptasi Masyarakat Menanggapi Area Parkir Di Jalur Pejalan Kaki Kasus Studi: Kawasan Ruko Bisnis Solo Baru, Sukoharjo, Jawa Tengah*. Tesis. Yogyakarta: Magister Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yohanes. 2017. *Wawancara Situasi dan Kondisi Pedagang Kaki Lima di Koridor Jalan Veteran. Muntilan: 2017*.